BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Peran dari pihak puskesmas/petugas gizi sudah baik dan sudah sesuai dengan standar pelayanan minimal untuk menanggulangi permasalahan gizi kurang dan gizi buruk namun untuk pengadaan MP-ASI belum rutin disetiap kegiatan posyandu.
2. Peran dari kader gizi sudah baik dan sudah sesuai untuk menanggulangi permasalahan gizi kurang dang gizi buruk diwilayah kerja puskesmas.
3. Dana oprasional untuk penanggulangan gizi kurang dan gizi buruk sudah baik namun masih terdapat kekurangan untuk menanggulangi permasalahan gizi di masyarakat seperti pengadaan MP-ASI yang kurang rutin setiap kegiatan posyandu dan juga dana insentif untuk kader yang masih rendah.
4. Untuk sarana dalam penanggulangan gizi kurang dan gizi buruk ini belum terpenuhi dengan baik. Hal ini dikarenakan masih adanya kegiatan posyandu yang dilakukan dirumah warga dan beberapa alat posyandu yang belum mencukupi untuk menunjang keberlangsungan kegiatan posyandu seperti kekurangan alat seperti timbangan alat ukur tinggi dan juga meja dan kursi untuk melaksanakan sistem 5 meja.
5. Adanya hamabatan dalam menghadapi kasus gizi kurang dan gizi buruk dikarenakan ada faktor lain yaitu penyakit penyerta, keadaan ekonomi keluarga dan juga dari rendahnya tingkat pendidikan orang tua.

5.2 Saran

1. Perlu meningkatkan pelayanan gizi seperti pemberian MP-ASI di setiap kegiatan posyandu karena pengaruh pengadaan MP-ASI untuk dapat membantu permasalahan bayi yang memiki berat badan rendah maupun gizi buruk.
2. Perlu meningkatkan dana insentif untuk para kader yang sudah berekrja selama 10 tahun lebih menjadi kader atau pun memberikn reward atas kesetiaan untuk menjadi kader, agar lebih terpacu dalam melaksanakan tugas.
3. Perlu penyisihan anggaran untuk dapat melengkapi alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan posyandu dan penanggulangan gizi serta tempat untuk melaksanakan kegiatan posyandu.
4. Saran untuk masyarakat yang memiliki anak dengan status gizi kurang dan gizi buruk adalah agar selalu memperhatikan makanan yang dikonsumsi sehari-hari serta lebih menjaga kebersihan lingkungan anak agar dapat terhindar dari penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, UF. 2012. *Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Adisasmito, W. 2008. *Sistem Kesehatan*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

Aprilyanti, R. 2013. Studi Pelaksanaan Program Penatalaksanaan Balita Gizi Buruk Di Puskesmas Kecamatan Mariso Kota Makassar. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin (Skripsi)

Budiman. 2013. *Penelitian Kesehatan. Bandung*: Penerbit PT Refika Aditama

Bungin, B. 2008. *Penelitian Kualitattif*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group

Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita. http://.rajawana.com/artikel/kesehatan/334-2-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-status-gizi-balita.

Elmina, T. 2008. Analisis Implementasi Program Penanggulangan Gizi Buruk di Wilayah kerja Puskesmas Medan Labuhan Kecamatan Medan labuhan. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara (Tesis)

Hastaty, dkk. 2015. Hubungan Peran Serta Kader Dengan Status Gizi Balita. Manado: Fakultas Kedokteran Universitas Samratulangi

Khomsam, A. 2008. Kenaikan Gizi Buruk di Indonesia Harus Diwaspadai. http://www. depkes.go.id

Marimbi, H. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika

Melong, dan Lexi. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kulitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mulia, SM. 2007. Gizi Masyarakat Berkualitas dan Pencapaian Tujuan MDGs. www.incrp.online.org

Notoadmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Preston,M. 2010. Gizi Buruk, Malnutrition, KEP, Kwashiorkor, Marasmus, Marasmus-Kwashiorkor,Malnutrisi.https://www.scribd.com/doc/192265967/GiziBuruk

Proverawati, A. 2011. *Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Purba, H.R.P. 2013. *Metodologi Peneltian*. Universitas Sumatra utara.

Rizma, P. 2010. Efektifitas Fungsi Manajemen Tenaga Gizi Puskesmas Terhadap Pelaksanaan Program Penanggulangan Gizi Buruk di Kabupaten Demak. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang (Skripsi)

Rochmawati, A. 2010. Hubungan antara keaktifan kader kesehatan dengan pengembangan program Desa Siaga di kecamatan Masaran kabupaten Sragen. Karya tulis ilmiah. Universitas Sebelas Maret.

Sjahmien, M. 2009. *ILMU GIZI 2 Penanggulangan Gizi Buruk*. Jakatrta: Papas Sinar Sinanti

Soetjingsih. 2002. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto.

Supariasa, dkk. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC

Suprajitno. 2004. Asuhan Keperawatan Keluarga : Aplikasi dalam praktik. Jakarta : EGC

Umar,FA. 2013. *Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Viska, dkk. 2013. Pelaksanaan Program Gerakan Tuntas Gizi Buruk (Restu Ibu) di Kabupaten Ngawi (Studi Tentang Peraturan Bupati No. 8 Tahun 2013 Tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Penanganan Gizi Buruk). Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.